

# KAJIAN PUSTAKA PELAKSANAAN SISTEM PENANGGULANGAN GAWAT DARURAT TERPADU (SPGDT) DI INDONESIA

YOGA YUDHANTO-25010116140138  
2020-SKRIPSI

Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) sudah ada sejak tahun 2004 akan tetapi belum dapat memperbaiki Pelayanan gawat darurat di Indonesia. Fasilitas gawat darurat di Indonesia hanya berfungsi sebagai kamar terima oleh dokter atau perawat, hal tersebut jauh dari standar pelayanan gawat darurat modern yang mengutamakan perilaku atau budaya pelayanan yang berfokus pada pasien dan keselamatannya. Tujuan dari *literatur review* ini adalah untuk menjelaskan gambaran pelaksanaan SPGDT dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberjalanan SPGDT. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan literature review sederhana. Pencarian database yang digunakan termasuk *ScienceDirect*, *Scopus*, *PubMed*, Portal Garuda dan Google Cendikia dengan kata kunci serta kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Hasil pencarian ditemukan 110 artikel dan yang digunakan hanya 20 artikel yang telah ditelaah mendapatkan hasil tentang gambaran pelaksanaan SPGDT dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberjalanan SPGDT. implementasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) Di Indonesia dalam SOP pelaksanaan sudah baik dan benar akan tetapi dalam hal Sumber Daya pelaksanaan SPGDT masih kurang baik terlebih dalam Sumber Daya Manusia dikarenakan diberbagai daerah atau rumah sakit program SPGDT masih kurang anggota atau staf yang mengurus SPGDT. Untuk inovasi layanan SPGDT diberbagai daerah sudah banyak yang melakukan inovasi contohnya di Semarang dengan program Ambulance Hebat dan contoh lainnya di Surakarta yang memanfaatkan media informasi dan sistem pakar untuk pemilihan Rumah Sakit terdekat dari tempat kejadian kecelakaan atau tempat kejadian gawat darurat.

**Kata kunci:** SPGDT, Gawat Darurat, Implementasi, Kesiapan